TUGAS KELOMPOK

KELAS A

P. FARMASI

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama/NIM** | **Ejaan** | **Kesalahan Ejaan** | **Penulisan yang benar** |
| ⁠Annisa Ghina Fathin Budiyono (2513016019) | 1. Kesalahan Ejaan & Penggunaan Huruf | 1. “didefenisikan” 2. “menunjukan” 3. “dalan” 4. “Kementrian” 5. “tabung Reaksi” 6. “Gynura Procumbens” 7. “ekstrak etanol daun sambung nyawa” 8. “Nama ilmiah Gynura procumbens (Lour.) Merr.” 9. “sel eusinofil, netrofil batang, netrofil segmen” | 1. “didefinisikan”  Kesalahan ejaan. Penulisan yang benar adalah didefinisikan (mengandung kata dasar “definisi”). “Defenisikan” adalah salah kaprah. 2. “menunjukkan”  Kesalahan ejaan. Kata baku adalah menunjukkan, dengan huruf "n" ganda, karena berasal dari kata dasar tunjuk yang mendapat awalan me- dan akhiran -kan. 3. “dalam”  Typo/salah ketik. Penulisan dalan tidak baku, yang dimaksud adalah dalam. 4. “Kementerian”  Kesalahan ejaan baku. Kata baku menurut KBBI adalah Kementerian, bukan “Kementrian” (pengaruh Belanda: ministerie). 5. “tabung reaksi”  Kesalahan kapitalisasi. “Tabung reaksi” adalah istilah benda umum, sehingga tidak perlu huruf kapital pada “reaksi”. 6. “Gynura procumbens”  Kesalahan penulisan nama ilmiah. Dalam kaidah penulisan ilmiah, nama genus (Gynura) diawali huruf besar, nama spesies (procumbens) huruf kecil. Keduanya harus ditulis italic. 7. “konsistensi kapitalisasi”  Inkonsistensi gaya penulisan. Frasa ini harus ditulis dengan huruf kecil semua jika bukan nama dagang atau judul. Jadi: ekstrak etanol daun sambung nyawa. 8. “italic dan konsisten”  Nama ilmiah harus ditulis miring (italic), termasuk penulis taksonomi (Lour.) Merr., kecuali jika gaya penulisan meminta penulis taksonomi tidak miring. 9. “sel eosinofil, neutrofil batang, neutrofil segmen”  Kesalahan transliterasi istilah medis. Penulisan yang tepat: eosinofil dan neutrofil, sesuai terminologi biologi internasional. |
| Shobiroh Muznah Muthmainnah (2513016021) | 1. Kesalahan Penulisan Kata | 1. “natrium karboksi metil selulosa.” 2. “sentrifus” 3. “aquadest” 4. “Ho” 5. “jumlah total sel leukosit” 6. “persentase sel leukosit” 7. “pengenceran tertinggi dari serum mencit ...” 8. “... dengan eritrosit kambing” | 1. “natrium karboksimetil selulosa”  Kesalahan pemenggalan istilah kimia. Harus ditulis tanpa spasi: karboksimetil. 2. “sentrifugasi”  Kesalahan istilah proses. Sentrifus = alat. Sentrifugasi = proses. Jadi jika membahas prosesnya, gunakan sentrifugasi. 3. “aqua destilata / air destilasi”  Kesalahan istilah serapan. “Aquadest” adalah bentuk tidak baku. Gunakan aqua destilata (Latin) atau air destilasi (bahasa Indonesia). 4. “H0 (nol)”  Penulisan simbol statistik. Hipotesis nol ditulis H₀ (H diikuti angka nol, bukan huruf o). 5. “jumlah total leukosit”  Redundansi kata. “Sel” pada “sel leukosit” berlebihan, karena “leukosit” sudah berarti sel darah putih. 6. “konsisten”  Perlu konsistensi istilah. Misalnya: jika memakai “jumlah total leukosit”, maka “persentase leukosit”, bukan “sel leukosit”. 7. “pengenceran tertinggi serum mencit yang masih menunjukkan aglutinasi”  Penulisan kurang jelas/membingungkan. Versi revisi lebih tepat dan ilmiah karena menjelaskan batas deteksi aglutinasi. 8. “... serum mencit yang masih beraglutinasi dengan eritrosit kambing”  Struktur kalimat. Versi baru lebih tepat secara gramatikal dan memperjelas hubungan antar subjek dan objek. |
| Halimah Daniyah syifa (2513016023) | 1. Kesalahan Penulisan Tanda Baca | 1. “0,9 %” 2. “mg/kg BB” 3. “mengembang digerus kemudian” 4. “dengan air panas 20 kalinya” 5. “4,0 ; 5,4 ; 6,2” 6. “dengan dosis ... adalah: 4,0 ; 5,4 ; dan 6,2.” | 1. “0,9%”  Tidak perlu spasi sebelum tanda persen. Tulis: 0,9%. 2. “tanpa spasi berlebihan”  Format penulisan satuan harus konsisten. Pastikan tidak ada spasi berlebihan antara satuan dan singkatan berat badan (BB). 3. “mengembang, digerus kemudian”  Butuh tanda baca koma untuk pemisahan aksi kerja. Revisi membantu pembacaan. 4. “dengan air panas sebanyak 20 kali volumenya”  Kalimat tidak jelas sebelumnya. Revisi memperjelas bahwa maksudnya adalah 20 kali volume bahan yang diekstrak. 5. “4,0; 5,4; 6,2”  Tanda koma desimal sudah benar, tapi tanda pisah antar angka seharusnya titik koma tanpa spasi sebelumnya. 6. “tanpa titik jika masih satu kalimat”  Jika masih bagian dari satu kalimat, hindari titik di akhir. Dan pisahkan angka dengan tanda titik koma, tanpa spasi berlebih. |
| Maringan Hasiholan Siahaan (2113026070) | 1. Unsur Serapan umum | 1. “Kementrian” 2. “aquadest” 3. “sentrifus” 4. “sig.” 5. “effek samping” 6. “pharmasi” 7. “dosis maximal” 8. “methode” 9. “analyse" | 1. “Kementerian”  Lihat penjelasan di atas (Orang 1). 2. “aqua destilata / air destilasi”  Istilah Latin harus ditulis dengan benar atau diterjemahkan ke Indonesia. 3. “sentrifugasi”  Lihat penjelasan Orang 2. 4. “signifikansi”  Gunakan istilah lengkap dalam teks, bukan singkatan seperti di tabel atau grafik. 5. “efek samping”  “Effek” adalah ejaan Belanda. Bentuk baku dalam bahasa Indonesia adalah “efek”. 6. “farmasi”  Serapan dari “pharmacy” dalam ejaan baku Indonesia menjadi “farmasi”. 7. “dosis maksimal”  “Maximal” adalah bentuk asing. Bentuk bakunya: “maksimal”. 8. metode”  “Methode” adalah ejaan lama/Belanda. Bentuk baku: “metode”. 9. “analisis”  “Analyse” adalah ejaan Belanda. Bentuk baku: “analisis”. |
| Yassirli Fisilmi Hanifah 2513016031 | 1. Unsur Serapan Khusus (Ilmiah/Teknis) | 1. “Gynura Procumbens” 2. “natrium karboksi metil selulosa” 3. “NaCMC / Na CMC” 4. “NaCl fisiologis” 5. “NaCl fisiologis (1:1)” 6. “ekstrak daun sambung nyawa (Gynura procumbens (Lour.) Merr.)” 7. “chloroform” 8. “acetylsalicylic acid” 9. “\*\*Paracetamol digunakan...” | 1. “Gynura procumbens (italic, huruf kedua kecil)”  Penulisan ilmiah harus mengikuti kaidah binomial nomenklatur. 2. “natrium karboksimetil selulosa”  Lihat sebelumnya (Orang 2). 3. “konsisten penulisannya”  Harus pilih salah satu bentuk dan konsisten: “NaCMC” lebih umum digunakan. 4. “konsisten, tanpa kapital pada “fisiologis””  “fisiologis” adalah kata sifat, tidak perlu kapital. Harus konsisten seluruh dokumen. 5. “lebih jelas: NaCl fisiologis (perbandingan 1:1)”  Frasa sebelumnya ambigu. Tambahan “perbandingan” memperjelas maksud rasio. 6. “italic konsisten”   Nama ilmiah harus dicetak miring, termasuk saat berada dalam tanda kurung. 7. “kloroform”  Gunakan ejaan Indonesia: “kloroform” bukan “chloroform”. 8. “asam asetilsalisilat”  Gunakan padanan bahasa Indonesia bila memungkinkan dalam teks naratif. 9. “paracetamol digunakan... (kecuali”  Dalam penulisan ilmiah dan teks formal berbahasa Indonesia, kata "paracetamol" di tengah kalimat seharusnya tidak menggunakan huruf kapital |